

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode atau pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>80</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “asosiatif” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu

---

<sup>79</sup>Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127

<sup>80</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 25

gejala.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_3$ ). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat bekerja (Y).

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi dalam statistika dapat berarti populasi benda hidup, benda mati, ataupun benda abstrak. Menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>82</sup> Pada perkembangan selanjutnya kata populasi menjadi lebih populer sehingga tidak hanya berhubungan dengan penduduk tetapi digunakan untuk berbagai disiplin ilmu. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi adalah himpunan

---

<sup>81</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data...*, hal. 88

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

seluruh individu atau objek yang dikaji atau dijadikan bahan pembicaraan oleh peneliti.<sup>83</sup>

Adapun pengertian populasi dari sumber lainnya adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nawawi menyebutkan bahwa, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil penghitungan ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah semester 3, 5, 7 dan 9. Dimana menurut data yang peneliti peroleh, jumlah mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah semester 3, 5, 7 dan 9 adalah sebanyak 1.380 orang.<sup>85</sup> Alasan peneliti mengambil penelitian untuk mahasiswa mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah semester 3, 5, 7 dan 9 yaitu, mereka sudah mengetahui mengenai berbagai pengetahuan tentang Perbankan Syariah itu sendiri, selain itu mereka juga sudah memperoleh mata kuliah mengenai perbankan syariah, khususnya yang membahas mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional seperti mata kuliah Lembaga Keuangan Syariah, Manajemen Dana Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan Bank

---

<sup>83</sup>Turmudi, Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 8

<sup>84</sup>Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 237-238

<sup>85</sup>Data dari pusat informasi (TU) FEBI IAIN Tulungagung

Syariah, Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah, Praktik Minibank Syariah *funding* dan *financing*, dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

## 2. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.<sup>87</sup> Teknik yang pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probabilty sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel random sederhana (*simple random sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.<sup>88</sup>

## 3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan aspek yang sangat menentukan hasil penelitian.<sup>89</sup> Menurut Soenarto, sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.<sup>90</sup> Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Hal yang paling penting dalam sampel yaitu sampel tersebut mewakili (*representatif*) populasi yang dapat menggambarkan

---

<sup>86</sup>Buku Pedoman penyelenggaraan pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 43-45

<sup>87</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

<sup>88</sup>Syofian Siregar, *Statiska Deskriptif Untuk penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 57

<sup>89</sup>Nanang Martono, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 3

<sup>90</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 242

secara optimal keadaan populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu:<sup>91</sup>

**Rumus :**

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas Kesalahan (*error tolerance*)

1 = Bilangan konstan

Mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung semester 3, 5, 7, dan 9 jumlah populasinya adalah sebanyak 1.380 dan untuk tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10%. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel dapat ditentukan dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{1.380}{1 + 1.380 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{1.380}{1 + (1.380 \cdot 0.01)}$$

$$n = \frac{1.380}{14.8}$$

$$n = 93,24 \rightarrow 93$$

---

<sup>91</sup>Fajri Ismail, *Statiska untuk Penelitian dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hal. 47-48

Jadi, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian pada mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung semester 3, 5, 7, dan 9 adalah sebanyak 93 mahasiswa.

## **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya**

### **1. Sumber data**

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan atau kuesioner secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung sebagai obyek penelitian yang terpilih.

### **2. Variabel**

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat,

variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.

Variabel bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.<sup>92</sup> Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan (X1), religiusitas (X2), dan status sosial ekonomi keluarga (X3). Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah “minat bekerja” Yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y).

### **3. Skala pengukuran**

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Jenis-jenis skala pengukuran ada empat yaitu: Skala Nominal, Skala Ordinal, Skala Interval dan Skala Ratio. Dari keempat skala tersebut skala interval banyak digunakan untuk menjadi skala pengukuran. Skala interval dibagi menjadi dua yaitu skala sikap untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian (skala sikap) dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Dalam skala sikap dibagi menjadi lima

---

<sup>92</sup>Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 14

yaitu skala likert, skala guttman, skala differensial simantict, rating scale dan skala thurstone. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menggunakan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner dapat diukur dengan instrumen tertentu, dapat dinyatakan dengan angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala likert cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban: “Sangat setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu/Netral”, “Tidak Setuju”, “Sangat tidak setuju”, jawaban-jawaban ini diberi skor 1 sampai 5.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Skala Likert**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skala Likert</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral/Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Setuju	1

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Referensi
1.	Pendidikan (X1)	Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan	Pendidikan Formal Pendidikan Non Formal Pendidikan Informal	Suparlan Suhartono, <i>Filsafat Pendidikan</i> , (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 80
2.	Religiusitas (X2)	Religiusitas diartikan sebuah kepercayaan seseorang terhadap adanya kekuatan yang luar biasa (Tuhan) yang mengatur setiap gerak-gerik manusia dan diyakini oleh manusia bahwa segala sesuatu itu ditentukan oleh dzat yang luar biasa tersebut.	Iman Islam Ihsan Ilmu Amal	Ayu Andriani, Skripsi <i>Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri)</i> , (Kediri, 2015), hal. 48
3.	Status Sosial Ekonomi Keluarga (X3)	Status sosial ekonomi keluarga adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam	Pendidikan Orang tua Pekerjaan orang tua Penghasilan Orang tua Jabatan orang tua Barang-barang berharga	Dimiyati Mahmud, <i>Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan</i> , (Yogyakarta: BPFE, 1990), hlm. 99.

		struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.		
4.	Minat Bekerja (Y1)	kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan secara sukarela dan sadar tanpa paksaan dari siapapun.	Dorongan dari dalam motif sosial faktor emosional.	Fahmi Gunawan, Heksa Biopsi Puji Hastuti, <i>Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara</i> , (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 5-6

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik (metode) pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data mencakup upaya menyederhanakan dan menyusun data kedalam bentuk-bentuk yang mudah dipahami, baik data numerik, maupun data kategorik.<sup>93</sup> Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya

<sup>93</sup>Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal.13

dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, ujian (test), dokumentasi, dan lainnya. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *field research* yaitu, metode yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>94</sup> Wawancara bisa berupa interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau *sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.<sup>95</sup> Metode wawancara merupakan metode penggalian informasi dari obyek yang diteliti secara langsung dengan media tanya jawab antara peneliti dengan responden. Metode ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi informasi yang lebih akurat. Jika peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya, perlu diketahui lebih dulu, sasaran, maksud, dan masalah apa yang yang dibutuhkan peneliti. Sebab dalam suatu wawancara dapat

---

<sup>94</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 83

<sup>95</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hal. 30

diperoleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.<sup>96</sup>

b. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika penelitidengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.<sup>97</sup> Kuesioner disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral/Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Teknik ini sangat efektif digunakan dan lebih baik jika pertanyaan-pertanyaan terarah dengan baik dan efektif. Diharapkan dengan

---

<sup>96</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 64

<sup>97</sup>Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2009), hal. 89

menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.

## 2. Instrumen penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini dikenal pula sebagai instrumen pengumpulan data.<sup>98</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket.

Arikunto mendefinisikan “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

---

<sup>98</sup>Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 17

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner dengan skala Likert dengan 5 opsi jawaban.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner pada responden yaitu mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung. Data primer merupakan data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.<sup>99</sup> Menggunakan analisis regresi dengan alasan untuk mengetahui pengaruh antara ke tiga variabel tersebut, yaitu mengadakan prediksi atau ramalan dalam hal ini prediksi tentang bagaimana pendidikan, religiusitas, dan status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi minat bekerja di Bank Syariah. Dalam hal ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini menguraikan tentang nilai-nilai statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS.<sup>100</sup>

Pengukuran variabel dan Analisis yang digunakan meliputi:

---

<sup>99</sup>Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 21

<sup>100</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Data Ekonomi dengan Menggunakan SPSS*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013), hal. 6

## 1. Pengukuran variabel

Variabel adalah konstruk yang sifat- sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.<sup>101</sup> Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tertutup yang dibagikan kepada para responden yang disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan. Adapun prosedur pengukuran data variabel dengan menggunakan pengelolaan data sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari responden. Apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab apakah cara menjawabnya betul-betul dan lain-lain. Jadi editing merupakan pekerjaan mengoreksi atau mengecek terhadap data yang masuk.
- b. Coding (memberi kode data), yaitu memberikan tanda kode agar mudah memeriksa jawaban. Pada penelitian ini pemberian kode pada setiap variabel, yaitu :
  - 1) Data tentang pendidikan (X1).
  - 2) Data tentang religiusitas (X2).
  - 3) Data tentang status sosial ekonomi keluarga (X3).

---

<sup>101</sup>Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 14

- 4) Data tentang minat bekerja (Y).
- c. Scoring (pemberian skor), yaitu kegiatan memberikan angka dan data dikuantifikasikan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden. Untuk skor jawaban dari setiap pertanyaan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan :
- 1) Skor 5 bila jawaban angket memilih alternative SS
  - 2) Skor 4 bila jawaban angket memilih alternative S
  - 3) Skor 3 bila jawaban angket memilih alternative N
  - 4) Skor 2 bila jawaban angket memilih alternative TS
  - 5) Skor 1 bila jawaban angket memilih alternative STS
- d. Tabulating yaitu membuat tabel- tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.<sup>102</sup>
- e. Analisis yaitu kegiatan mengolah dan membuat analisis terhadap data sebagai dasar bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk. Atau dapat dikatakan bahwa analisis merupakan tahapan pengolahan data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun menggunakan SPSS.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data...*, hal. 28

<sup>103</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 282

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Digunakan untuk menguji angket layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk instrumen pengumpulan data faktual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung, jika valid maka instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan kecermatan data atau reliabilitas hasilnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan motivasi responden dalam memberikan jawaban.<sup>104</sup> Reliable berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji ini digunakan untuk melihat pertanyaan yang disebarkan responden valid atau tidak dan layak untuk dilanjutkan. Uji validitas dan Reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Software SPSS 16,0 *for Windows* untuk memperoleh hasil terarah.

### a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>105</sup> Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dan sah suatu instrumen, instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi

---

<sup>104</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 106

<sup>105</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 46

rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (x^2)\}\{(N \sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien subyek atau Responden

$N$  = Jumlah subyek atau responden

$x$  = Skor butir

$y$  = Skor total

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.<sup>106</sup> Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya pula. Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi reliabilitas. Faktor tersebut adalah keterwakilan

---

<sup>106</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 55

sampel (simbol atau pesan) dan faktor pengode.<sup>107</sup> Menurut Sugiyono reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasiantara jawaban pertanyaan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menguji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  dan ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Triton jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0.00 s.d 0.20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d 0.40 berarti agak reliable
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0.41 s.d 0.60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0.61 s.d 0.80 berarti reliable
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0.81 s.d 1.00 berarti sangat reliable

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat digunakan uji reabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengetesan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_n = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \partial^2_0}{\partial^2_1} \right]$$

---

<sup>107</sup>Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 104

Keterangan:

Rn = Reliabilitas instrument

K = banyaknya pertanyaan

$\Sigma \partial^2_0$  = Jumlah varian butir

$\partial^2_1$  = Varian total

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\partial^2 = \frac{\Sigma(x)^2 - \frac{\Sigma x^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\partial$  = Varian tiap butir

$\chi$  = jumlah skor butir

N = jumlah responden

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>108</sup> Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Sebelum uji

---

<sup>108</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

regresi dilakukan maka yang menjadi awal analisa yaitu uji normalitas. Sujianto menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>109</sup> Menurut Sujianto, model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data.<sup>110</sup> Uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linear berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistika lainnya. Ada dua cara yang tepat untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Asumsi Normalitas adalah asumsi residual yang berdistribusi Normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linear yang baik. Uji Normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Penyebab terjadinya kasus Normalitas adalah:

- a. Terdapat data residual dari model regresi yang memiliki nilai data yang berada jauh dari himpunan data atau data ekstrim (*outliers*), sehingga penyebaran datanya menjadi non-Normal.
- b. Terdapat kondisi alami dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi Normal atau berdistribusi lain, seperti: distribusi binormal, multinormal, eksponensial, gamma, dan lain-lain.

---

<sup>109</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT: Pustakaraya, 2009, hal. 78

<sup>110</sup> *Ibid.*, hal 79

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Setidaknya ada tiga uji asumsi klasik, yaitu:

##### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas. Asumsi Multikolinearitas adalah asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel prediktor yang independen atau tidak berkorelasi. Pada pengujian asumsi ini, diharapkan asumsi Multikolinearitas tidak terpenuhi. Penyebab terjadinya kasus Multikolinearitas adalah terdapat korelasi atau hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel

prediktor yang dimasukkan kedalam model regresi. Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi
- 2) Menambah jumlah observasi
- 3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Sedangkan korelasi itu sendiri merupakan analisis yang tersusun untuk mengetahui kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial.<sup>111</sup> Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi

---

<sup>111</sup>Sayid Syekh, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), hal. 87

antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Asumsi Autokorelasi merupakan asumsi residual yang memiliki komponen/nilai yang berkorelasi berdasarkan waktu (urutan waktu) pada himpunan data itu sendiri.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka

0

- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>112</sup>

## 5. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan / dijelaskan lebih dari satu variabel bebas. Namun masih menunjukkan hubungan yang linear.<sup>113</sup> Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah regresi menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angka-angka karena pengolahan data menggunakan statistik. Analisis data terhadap data yang diperoleh dari pengamatan yang berbentuk angka yang dapat diukur dan diperoleh dari daftar pertanyaan. Teknik statistik yang digunakan adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendidikan (X1), religiusitas (X2), status sosial ekonomi keluarga (X3) dan minat bekerja (Y) digunakan alat regresi Linier berganda. Penggunaan analisis regresi Linier berganda dikarenakan variabel bebas yang diteliti lebih dari satu variabel, adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

---

<sup>112</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Pustakaraya, 2009), hal. 80

<sup>113</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 269

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat

$X_1 X_2 X_3$  = Variabel Bebas

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$e$  = Nilai Error

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

## 6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang paling dianggap benar, dianggap sementara karena perlu dibuktikan kebenarannya dan dianggap paling benar karena sudah berdasarkan pikiran yang logis dan pengetahuan yang menunjangnya.<sup>114</sup>

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.<sup>115</sup> Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

### a. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui apakah pendidikan, religiusitas, dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah

---

<sup>114</sup>Sutrisno Badri, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), hal.165

<sup>115</sup>Iqbal Hasan, *Pokok- pokok Materi Statistika 2 (Statistika Inferensial)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.140

---

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung berpengaruh terhadap minat bekerja di Bank syariah.

- 1) Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel pendidikan, religiusitas dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di Bank Syariah.
- 2) Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel pendidikan, religiusitas dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di Bank Syariah.

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Distribusi Fisher (F) berasal dari variabel acak kontinu yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>116</sup> Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan, religiusitas dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung berpengaruh secara simultan terhadap minat bekerja di Bank Syariah.

- 1) Apabila  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel maka keputusannya menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya variabel pendidikan,

---

<sup>116</sup>Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis data Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal.104

religiusitas dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di Bank Syariah.

- 2) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya variabel pendidikan, religiusitas dan status sosial ekonomi keluarga mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung berpengaruh secara signifikan terhadap minat bekerja di Bank Syariah.

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrumen sampai dengan uji F maka peneliti menggunakan aplikasi Software SPSS 16,0 *for Windows* untuk memperoleh hasil yang terarah.

## 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.<sup>117</sup> Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Pendidikan, Religiusitas, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga) terhadap variabel dependen (Minat Bekerja). Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya

---

<sup>117</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 141

koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 1, maka variabel dependen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, maka yang digunakan adalah *R Square*. Namun apabila analisis yang digunakan adalah regresi analisis linier berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah:<sup>118</sup>

**Tabel 3.3**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

---

<sup>118</sup>Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 216

Analisis signifikansi hubungan bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti di sebabkan). Sedangkan sifat korelasi (hubungan) akan memberikan arah korelasi. Nilai korelasi (hubungan) jika mendekati angka 1 (satu) maka korelasi keeratan variabel semakin sempurna.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Pustakaraya, 2009), hal. 40